

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL

Muznah¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Arif Rahman Hakim, Jambi, Indonesia

Email: muznah08@guru.paud.belajar.id

Article History

Received: 12-07-2026

Revision: 05-08-2026

Accepted: 08-08-2026

Published: 11-08-2026

Abstract. This study aims to improve the listening skills of 5-6 year old children at Satu Atap 01 Kindergarten through the use of flannel board media. This study was motivated by the low listening skills of children shown through lack of concentration, difficulty understanding the content of the story, and low ability to answer questions and retell the information heard. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 children of Group B. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that children's listening skills increased in each cycle. The percentage of developmental completeness increased from 15% in the pre-cycle to 60% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. This improvement was seen in the children's ability to focus attention during storytelling activities, understand the content of the story, answer teacher questions correctly, follow verbal instructions, and retell the story coherently. These findings show that the use of flannel board media can improve the listening skills of children aged 5-6 years and can be used as an alternative, interesting learning media to support the development of language aspects in early childhood education.

Keywords: Listening Skills, Flannel Board, Children Aged 5-6 Years.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di TK Satu Atap 01 melalui penggunaan media papan flanel. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak anak yang ditunjukkan melalui kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami isi cerita, serta rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali informasi yang didengar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak Kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak meningkat pada setiap siklus. Persentase ketuntasan perkembangan meningkat dari 15% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan bercerita, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, mengikuti instruksi lisan, serta menceritakan kembali dongeng secara runtut. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik untuk mendukung pengembangan aspek bahasa pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Papan Flanel, Anak Usia 5-6 Tahun.

How to Cite: Muznah. (2026). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3108-3115. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7045>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada masa *golden age* sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan belajar anak adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menyimak, karena keterampilan ini menjadi dasar bagi perkembangan berbicara, membaca, dan menulis (Snow, Burns, & Griffin, 2021).

Kemampuan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, penyimpanan informasi, dan pemberian respons terhadap pesan yang diterima. Pada anak usia dini, kemampuan menyimak berperan penting dalam memahami instruksi guru, mengikuti aktivitas pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (Justice et al., 2023). Oleh karena itu, capaian perkembangan bahasa pada anak usia 5–6 tahun sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menekankan kemampuan memahami instruksi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia dini di Indonesia masih relatif rendah. Rendahnya kemampuan tersebut umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode bercerita secara verbal tanpa dukungan media yang menarik, serta kurangnya keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran (Lestari & Wulandari, 2023; Sari et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan anak mudah kehilangan perhatian, kurang memahami isi cerita, dan mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan maupun menceritakan kembali informasi yang telah didengar.

Permasalahan serupa ditemukan di TK Satu Atap 01 berdasarkan hasil observasi awal. Sebagian besar anak kelompok B menunjukkan kemampuan menyimak yang belum berkembang secara optimal. Anak masih mudah terdistraksi ketika guru bercerita, kurang mampu mempertahankan konsentrasi, serta mengalami kesulitan menjawab pertanyaan maupun menceritakan kembali isi cerita. Hasil pengamatan pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 15% anak yang mencapai indikator ketuntasan perkembangan kemampuan menyimak, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media papan flanel. Media papan flanel memungkinkan guru menyajikan cerita secara visual, konkret, dan interaktif melalui penggunaan tokoh-tokoh bergambar yang dapat dipindahkan mengikuti alur cerita.

Karakteristik tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman visual dan aktivitas langsung (Arsyad, 2022). Penggunaan media visual yang interaktif juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan kemampuan memahami isi cerita pada anak usia dini (Putri & Hidayat, 2024; Rahmawati et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan bercerita, kosakata, atau perkembangan bahasa secara umum (Fitriani et al., 2023; Putri & Hidayat, 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui tindakan kelas berdasarkan perkembangan kemampuan pada setiap siklus masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media papan flanel sebagai tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas sehingga perkembangan kemampuan anak dapat diamati secara bertahap dari kondisi pra-siklus hingga Siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun (kelompok B) di TK Satu Atap 01 melalui penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan media papan flanel sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan anak selama kegiatan menyimak cerita. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru PAUD dalam memilih media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga proses pembelajaran bahasa berlangsung lebih bermakna dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media papan flanel, menyusun skenario bercerita, serta menyiapkan instrumen observasi kemampuan menyimak. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media papan flanel sesuai skenario yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan menyimak anak. Hasil observasi selanjutnya dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan

kekurangan pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di TK Satu Atap 01, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 20 anak Kelompok B berusia 5–6 tahun yang terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan menyimak anak berdasarkan empat indikator, yaitu kemampuan memusatkan perhatian saat menyimak cerita, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi cerita, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Wawancara dilakukan dengan guru kolaborator untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan dan kendala yang muncul selama pembelajaran. Dokumentasi berupa RPPH, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil penilaian perkembangan anak digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan perkembangan kemampuan menyimak pada setiap tahap (pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II) menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan klasikal;
- n = jumlah anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB);
- N = jumlah seluruh anak yang menjadi subjek penelitian.

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dibandingkan secara deskriptif antara kondisi pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk melihat perkembangan kemampuan menyimak anak setelah penerapan media papan flanel. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendukung interpretasi hasil penelitian. Kriteria perkembangan kemampuan menyimak mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari seluruh anak mencapai kategori BSH atau BSB pada akhir siklus.

HASIL

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Satu Atap 01 diukur sebelum tindakan menggunakan media papan flanel dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih rendah. Dari 20 anak, sebanyak 10 anak (50%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak (35%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 anak (15%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, ketuntasan klasikal (BSH + BSB) pada tahap pra-siklus hanya mencapai 15%.

Hasil Tindakan Siklus I

Setelah penerapan media papan flanel pada Siklus I, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 15% (3 anak), kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 25% (5 anak), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 45% (9 anak), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 15% (3 anak). Persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 60%, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

Hasil Tindakan Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan kemampuan menyimak yang lebih baik. Tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) tersisa 10% (2 anak). Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 30% (6 anak) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 60% (12 anak). Dengan demikian, ketuntasan klasikal mencapai 90%, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Komparasi persentase perkembangan kemampuan menyimak anak kelompok B

Tahapan Penelitian	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Total Ketuntasan (BSH + BSB)
Pra-Siklus	50%	35%	15%	0%	15%
Siklus I	15%	25%	45%	15%	60%
Siklus II	0%	10%	30%	60%	90%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan ketuntasan kemampuan menyimak secara bertahap, yaitu dari 15% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 90% pada Siklus II. Selain itu, proporsi anak pada kategori Belum Berkembang terus menurun hingga mencapai 0% pada Siklus II, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 60% pada akhir penelitian.

DISKUSI

Peningkatan kemampuan menyimak anak dari ketuntasan klasikal sebesar 15% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel berkontribusi terhadap perbaikan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi juga oleh berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) hingga mencapai 0% pada akhir penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa media papan flanel mampu mendukung proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran sebelum tindakan.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media papan flanel yang menyajikan cerita secara visual dan interaktif. Pada usia 5–6 tahun, anak masih berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk konkret daripada penjelasan verbal semata. Visualisasi tokoh dan alur cerita melalui papan flanel membantu anak memusatkan perhatian, menghubungkan informasi yang didengar dengan objek yang dilihat, serta mempertahankan konsentrasi selama kegiatan bercerita. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan menceritakan kembali cerita secara runtut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media papan flanel berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Astuti dan Amri (2021) yang menyatakan bahwa media papan flanel mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui kegiatan bercerita yang lebih menarik. Selain itu, Chodijah et al. (2023) melaporkan bahwa media papan flanel dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penggunaan media papan flanel tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga berkontribusi signifikan

terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan representasi visual. Penggunaan papan flanel memungkinkan anak menghubungkan bahasa lisan dengan representasi gambar secara simultan sehingga proses memahami informasi berlangsung lebih optimal. Dari perspektif pembelajaran multimodal, kombinasi rangsangan visual dan auditori juga membantu memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengungkapkan kembali isi cerita.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media papan flanel, tetapi juga oleh perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pemberian kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan bercerita serta pengelolaan kelas yang lebih terstruktur membuat anak lebih fokus dan aktif selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara media yang digunakan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa media visual interaktif merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa penerapan media papan flanel dalam pembelajaran di TK mampu meningkatkan kemampuan menyimak secara bertahap melalui siklus perbaikan pembelajaran, sehingga media ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru PAUD untuk menciptakan kegiatan bercerita yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) di TK Satu Atap 01. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang meningkat secara bertahap, yaitu dari 15% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Selain meningkatnya ketuntasan, jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) terus menurun hingga tidak ada lagi pada akhir Siklus II, sedangkan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan flanel mampu mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga membantu anak memusatkan perhatian, memahami isi cerita, mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media papan flanel telah tercapai.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). Peningkatan kemampuan reseptif anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i2.5668>
- Chodijah, S., Nugroho, A. A., & Purnamasari, I. (2023). Pengembangan media tas papan flanel untuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2). <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13207>
- Fitriani, D., Nurhayati, S., & Kurniawan, A. (2023). Penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5987–6000.
- Justice, L. M., Cabell, S. Q., & Pence Turnbull, K. (2023). *Language and literacy development in early childhood* (3rd ed.). Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Lestari, R., & Wulandari, D. (2023). Storytelling strategies to improve children's listening skills in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 215–228.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2024). Interactive visual media in early childhood language learning: A classroom action research. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 311–324.
- Rahmawati, N., Suryana, D., & Fauziddin, M. (2025). Visual learning media and listening comprehension in kindergarten children. *International Journal of Early Childhood Education Research*, 4(1), 45–58.
- Sari, M., Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2024). Improving listening skills through innovative storytelling media in early childhood classrooms. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 56–68.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (2021). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academies Press.
- Sofyan, F. A., Utami, S. K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh metode bercerita dengan media papan flanel terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 74–83. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i1.349>